

PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA *VIDEO* DAN *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* MENSTRUASI REMAJA PUTRI KELAS VII TAHUN 2019

Entin Jubaedah¹, Diah Sri Yuhandini, Sriyatin³

*Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, Jurusan Kebidanan dan Keperawatan Cirebon
Jl. Pemuda No 38 Kota Cirebon 45132*

*Email : ¹entinjubaedah1712@gmail.com, ²diyahsriyuhandini80@gmail.com,
³atinsriyatin@yahoo.co.id*

ABSTRACT

According to the Indonesian Ministry of Health in 2013, adolescent reproductive health programs were integrated into the Adolescent Health Program in Indonesia. Since 2003, the Ministry of Health has developed a model of health services called the Youth Care for Health Services (PKPR). During menstruation the risk of infection is higher than during menstruation because during menstruation, the cervix opens to allow blood to come out of the body. This can be a pathway for bacteria to return to the uterus and pelvic cavity. Therefore, hygiene during menstruation needs to be considered properly. Appropriate health promotion methods in implementation and implementation are strategic steps in improving health status. This study aims to determine the effect of health education through video media and leaflets on the knowledge of menstrual personal hygiene for girls in grade VII of junior high school at Cirebon City. The research method uses quasi experiment. Pre-post control design research design. The number of research samples was 52 young women taken with simple random sampling which was divided into intervention and control groups. Statistical analysis test uses the Wilcoxon and Mann-Whitney test. The results showed the average knowledge before and after the intervention was 80.19; 93.85 in the group with video media and 81.92 (p 0,000); 90,58 (p 0,000) in groups with leaflet media. There was a significant difference about the knowledge of menstrual personal hygiene before and after being given an intervention both in the counseling group with video media and leaflet media. And there is a significant difference in the comparison between video media and leaflets (13.65; 8.65) on the provision of interventions on menstrual hygiene management with personal menstrual hygiene knowledge, the largest mean rank in video media.

Keywords: *Media Video, Media Leaflet, Personal Hygiene, Menstruasi*

ABSTRAK

Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 bahwa program kesehatan reproduksi remaja diintegrasikan dalam Program Kesehatan Remaja di Indonesia. Sejak tahun 2003. Kementerian Kesehatan telah mengembangkan model pelayanan kesehatan yang disebut dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Pada saat menstruasi risiko terkena infeksi lebih tinggi dari pada saat tidak menstruasi karena pada saat menstruasi, leher rahim terbuka untuk memungkinkan darah keluar dari tubuh. Hal tersebut dapat menjadi jalur bagi bakteri untuk kembali ke dalam rahim dan rongga panggul. Oleh karena itu kebersihan saat menstruasi perlu di perhatikan dengan baik. Metode promosi kesehatan yang tepat dalam pelaksanaan dan penerapan merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII SMP Negeri Kota Cirebon. Metode penelitian menggunakan desain quasi experiment. Rancangan penelitian pre-post control design. Jumlah sampel penelitian adalah 52 remaja putri di ambil dengan simple random sampling yang di bagi dalam kelompok intervensi dan kontrol, uji analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan rerata pengetahuan sebelum dan setelah intervensi adalah 80,19 ; 93,85 pada kelompok dengan media video dan 81,92 (p 0,000) ; 90,58 (p 0,000) pada kelompok dengan media leaflet. Terdapat perbedaan yang bermakna tentang pengetahuan personal hygiene menstruasi sebelum dan setelah diberikan intervensi baik pada kelompok penyuluhan dengan media video maupun media leaflet. Dan terdapat perbedaan yang bermakna pada perbandingan antara media

video dan leaflet (13,65 ; 8,65) terhadap pemberian intervensi tentang manajemen kebersihan menstruasi dengan pengetahuan personal hygiene menstruasi, mean rank terbesar pada media video.

Kata Kunci : Media Video, Media Leaflet, Personal Hygiene, Menstruasi

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 bahwa program kesehatan reproduksi remaja diintegrasikan dalam Program Kesehatan Remaja di Indonesia. Sejak tahun 2003. Kementerian Kesehatan telah mengembangkan model pelayanan kesehatan yang disebut dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Ciri khas pelayanan kesehatan peduli remaja adalah pelayanan konseling dan peningkatan kemampuan remaja dalam menerapkan Pendidikan dan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS).

PKPR dapat terlaksana dengan optimal bila membentuk jejaring dan terintegrasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi swasta, dan LSM terkait kesehatan remaja. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dapat dilaksanakan dalam gedung fasilitas kesehatan dan diluar gedung fasilitas kesehatan. PKPR dapat dilaksanakan di puskesmas, rumah sakit, sekolah, karang taruna, atau tempat-tempat lain dimana remaja berkumpul. Mengingat sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan utama bagi remaja maka PKPR sangat potensial untuk dilakukan di sekolah.

Menurut Pudiastusi (2012) dalam Yusfarani (2016) Kesehatan reproduksi remaja juga mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan menstruasi. Pada saat menstruasi risiko terkena infeksi lebih tinggi dari pada saat tidak menstruasi karena pada saat menstruasi, leher rahim terbuka untuk memungkinkan darah keluar dari tubuh. Hal tersebut dapat menjadi jalur bagi bakteri untuk kembali ke dalam rahim dan rongga panggul. Selain itu, pH vagina juga kurang asam pada saat menstruasi memungkinkan terjadinya infeksi jamur (House, 2012) dalam Yusfarani (2016). Oleh karena itu kebersihan saat menstruasi perlu di perhatikan dengan baik.

Rendahnya perilaku kebersihan diri saat menstruasi ini dapat menimbulkan beberapa penyakit berupa Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) seperti vaginosis bakteri vulvovaginal kandidiasis (thrush), klamidia, trichomonas vaginalis, infeksi saluran kemih, dan penyakit

radang panggul (Yusfarani, 2016). Hal-hal tersebut diatas memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana remaja putri menyikapi proses menstruasinya dan bagaimana mereka berperilaku sehat pada penanganan kebersihan alat kelaminnya saat menstruasi. *Hygiene* saat menstruasi merupakan keseluruhan perilaku dalam menjaga kebersihan saat menstruasi. Informasi mengenai *Hygiene* menstruasi sangat penting karena jika tidak diterapkan akan berdampak negatif, yaitu akan menimbulkan infeksi pada alat reproduksi, kanker leher rahim, keputihan dan jika tidak segera ditangani akan menyebabkan kemandulan, sehingga menurunkan kualitas hidup individu yang bersangkutan (Kumalasari, 2012).

Data WHO (2007) menyebutkan, angka prevalensi tahun 2006, 25% - 50% candidiasis, 20%-40% bacterial vaginosis dan 5%-15% trichomoniasis. Penyebab utama keputihan patologis ialah infeksi (jamur, kuman, parasit dan virus). Keputihan patologis dapat juga disebabkan karena kurangnya perawatan remaja putri terhadap alat genitalia seperti mencuci vagina dengan air yang tergenang di ember, menggunakan pembilas secara berlebihan, memakai celana dengan bahan yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan tak sering mengganti pembalut saat menstruasi (Aulia, 2012).

Berdasarkan survey pendahuluan di SMP Negeri 4 Kota Cirebon, promosi kesehatan biasanya dilakukan saat kegiatan keputrian setiap hari jumat dengan narasumber guru menggunakan metode ceramah tanpa media khusus. Selain itu, masih ada beberapa remaja putri yang memiliki keluhan disekitar genital saat menstruasi.

Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas peneliti merasa penting untuk

melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Video* dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Negeri Kota Cirebon Tahun 2019”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment*. Rancangan penelitian menggunakan *pre-post control design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen kebersihan menstruasi terhadap pengetahuan *personal hygiene menstruasi* pada remaja putri dengan menggunakan dua kelompok, kelompok *intervensi* menggunakan media *video* dan kelompok kontrol menggunakan media *leaflet*. Kemudian mengevaluasi sesudah dan sebelum diberikan *intervensi* pendidikan kesehatan tentang manajemen kebersihan menstruasi menggunakan media *video* dan *leaflet* manakah yang lebih efektif, apakah kelompok dengan menggunakan media *leaflet* atau *video*.

Sampel diambil menggunakan *simple random sampling*. Peneliti memiliki kriteria untuk populasi yang dapat dijadikan sebagai sampel yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi *simple size software* dengan mengambil nilai proporsi populasi (0,53) dari penelitian Zakaria (2017) diperoleh jumlah sampel sebesar 15 orang ditambah 10% untuk mengantisipasi *drop out*, sehingga

jumlah sampel di dapatkan 17 orang lalu peneliti menambahkan 12 orang untuk menjadi responden agar sampel lebih banyak, diharapkan hasil penelitian lebih terlihat perbedaan kenaikan rata-rata sebelum dan sesudah di berikan intervensi. Maka dengan ini di dapatkan masing-masing kelompok berjumlah 30 orang.

Selanjutnya untuk menentukan sampel yang masuk kedalam kelompok intervensi dan kontrol menggunakan *non random*. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 60 remaja putri yang terbagi kedalam dua kelompok berdasarkan kriteria dibawah ini :

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- Remaja putri kelas VII yang sudah menstruasi
- Remaja putri kelas VII yang hadir dan bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- Remaja putri kelas VII yang tidak mengikuti kegiatan sampai selesai

Penelitian dilakukan pada Tahun 2019 dengan lokasi di dua tempat untuk menghindari bias yaitu di SMP Negeri 4 Kota Cirebon sebagai kelompok intervensi dan SMP Negeri 7 Kota Cirebon sebagai kelompok kontrol.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dari penelitian Zahara (2014) yang mempunyai nilai r -hitung $> 0,361$ (r -tabel) dengan nilai *cronbach alpha* 0,929 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan valid dan reliabel.

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
VARIABEL BEBAS / INDEPENDEN						
1	Media a. <i>Video</i> b. <i>Leaflet</i>	a. <i>Video</i> Media audio-visual yang menayangkan gambar-gambar dengan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu (Purnama, 2012) b. <i>Leaflet</i> Informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi	-	Memberikan pendidikan kesehatan selama 15 menit pada setiap masing – masing kelompok <i>leaflet</i> dan <i>Video</i>	-	-

informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.

VARIABEL TERIKAT / DEPENDEN

2	Pengetahuan Tentang <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi	Merupakan hasil “tahu” tentang <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.	Kuesioner	Menilai hasil <i>Pretest-posttest</i>	<i>Score nilai</i> - jika benar bernilai 1 - jika salah bernilai 0 (Dikonfesikan dalam rentang nilai 100).	Ratio
---	--	---	-----------	---------------------------------------	---	-------

HASIL

1. Uji Normalitas data Numerik

Uji Normalitas adalah sebaran untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak normal. Penyajian data dan uji hipotesis bergantung pada normal tidaknya data. Untuk penyajian data, bila distribusi normal, gunakan rerata dan *simpang* baku. Bila distribusi tidak normal, gunakan *median* dan *persentil*. Untuk uji hipotesis, bila distribusi normal, gunakan uji parametrik. Bila distribusi tidak normal, gunakan uji non-parametrik. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* apabila $n \leq 50$ (Dahlan, 2014).

Tabel 2
Distribusi Normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*

Data yang di Uji	P	Distribusi
Kelompok Video		
<i>Pre Test</i>	0,102	Normal
<i>Post Test</i>	0,000	Tidak Normal
Kelompok Leaflet		
<i>Pre Test</i>	0,117	Normal
<i>Post Test</i>	0,012	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 2 uji statistik dengan bantuan perangkat lunak komputer yaitu uji normalitas dapat disimpulkan kelompok Intervensi (*Video*) untuk *pre test* (p 0.102), dan *post test* (p 0.000), dan kelompok kontrol (*leaflet*) untuk *pre test* (p 0.112), dan *post test* (p 0.012) berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$) sehingga menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*.

2. Karakteristik Remaja Putri Kelas VII di SMP Negeri Kota Cirebon Tahun 2019.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri Kelas VII di SMP Negeri Kota Cirebon Tahun 2019

Karakteristik Responden	Frekuensi			Persentase		
	Video	Leaflet	Total	Video	Leaflet	Total
Usia						
11 Tahun	2	2	4	7,7	7,7	7,7
12 Tahun	16	21	37	61,5	80,8	71,2
13 Tahun	8	3	11	30,8	11,5	21,2
Total	26	26	52	100	100	100

Menarche						
9 Tahun	1	1	2	3,8	3,8	3,8
10 Tahun	3	4	7	11,5	15,3	13,5
11 Tahun	16	13	29	61,6	50	55,8
12 Tahun	6	7	13	23,1	26,9	25
13 Tahun	0	1	1	0	3,8	1,9
Total	26	26	52	100	100	100
Pendidikan Orang Tua						
SD	3	2	5	11,5	7,7	9,6
SMP	1	4	5	3,8	15,3	9,6
SMA	12	10	22	46,2	38,5	42,3
Perguruan Tinggi	10	10	20	38,5	38,5	38,5
Total	26	26	52	100	100	100
Sumber Informasi Menstruasi						
Keluarga	20	25	45	76,9	96,2	86,5
Guru	5	1	6	19,3	3,8	11,5
Teman	1	0	1	3,8	0	1,9
Total	26	26	52	100	100	100
Media Informasi						
Buku (Modul)	6	14	20	23,1	53,9	38,5
Video	19	4	23	73,1	15,3	44,2
Leaflet	1	8	9	3,8	30,8	17,3
Total	26	26	52	100	100	100
Keluarga yang berperan memberi informasi						
Ibu	25	25	50	96,2	96,2	96,2
Saudara/Kakak/Adik	1	1	2	3,8	3,8	3,8
Total	26	26	52	100	100	100
Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Menstruasi						
Tahu	2	9	11	7,7	34,6	21,2
Tidak Tahu	24	17	41	92,3	65,4	78,8
Total	26	26	52	100	100	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri berusia 12 tahun sebanyak 37 orang (71,2 %). Sebagian besar umur *menarche* remaja putri 11 tahun. Sebagian besar Pendidikan Terakhir Orang Tua Remaja Putri yaitu SMA sebanyak 22 orang (42,3 %). Sebagian besar informasi mengenai menstruasi didapatkan dari keluarga yaitu 45 orang (86,5 %). Sebagian besar media yang paling baik untuk menyampaikan informasi mengenai kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi yaitu video sebanyak 23 orang (44,2 %). Sebagian besar keluarga yang berperan memberikan informasi mengenai kebersihan kewanitaannya pada saat menstruasi yaitu ibu sebanyak 50 orang (96,2 %). Sebagian besar Remaja Putri Tidak Tahu tentang *Personal Hygiene* Menstruasi sebanyak 41 orang (78,8 %).

3. Hasil Analisis Uji Wilcoxon

Tabel 4
Hasil Analisis Uji Wilcoxon sebelum dan sesudah intervensi pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Negeri Kota Cirebon Tahun 2019

		N	Median (Minimum- Maksimum)	Mean	P
<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok <i>Video</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a			
	<i>Positive Ranks</i>	25 ^b	60 – 95	80,19	0.000
	<i>Ties</i>	1 ^c	70 - 100	93,85	
	Total	26			

<i>Pre-test</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^d			
<i>dan Post-test</i>	<i>Positive Ranks</i>	22 ^e	65 – 95	81,92	
<i>Kelompok</i>	<i>Ties</i>	4 ^f	80 – 100	90,58	0.000
<i>Leaflet</i>	<i>Total</i>	26			

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui uji *Wilcoxon* pada kelompok kelompok *video* diperoleh p 0,000 ($< 0,05$) sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah intervensi pada Remaja Putri SMPN 7 Kota Cirebon. Selain itu, dapat diketahui uji *Wilcoxon* pada kelompok kelompok *Leaflet* diperoleh p 0,000 ($< 0,05$) sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah intervensi menggunakan *leaflet* pada Remaja Putri di SMPN 4 Kota Cirebon.

4. Perbandingan Efektifitas Antara Media *Video* dan *Leaflet*

Tabel 5
Hasil Analisis Uji *Mann-Whitney*

	<i>Mean Rank</i>	<i>P</i>
<i>Video</i>	13,65	0.021
<i>Leaflet</i>	8,65	

Berdasarkan tabel 5 pada uji *Mann-Whitney* diperoleh p 0,021 ($p < 0,05$) sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara media *video* dan *leaflet*.

PEMBAHASAN

1. Univariat

Karakteristik responden pada kelompok intervensi (media video) yaitu remaja putri SMPN 4 dan SMPN 7 Kota Cirebon terdiri dari usia remaja putri, usia menarche, pendidikan terakhir orangtua (Ibu).

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan sebagian besar usia remaja putri termasuk pada kriteria remaja awal, sesuai dengan sasaran penelitian. Diketahui usia *menarche* remaja putri sebagian besar adalah 11 tahun, hasil ini sesuai dengan penjelasan dalam Buku petunjuk penggunaan media KIE yang menyatakan bahwa di Indonesia, haid yang pertama kali atau *menarche* terjadi pada usia 11 – 13 tahun, bahkan pada beberapa anak terjadi lebih cepat (Kemenkes RI, 2012). Sebagian besar pendidikan orangtua (ibu) adalah SMA, latar belakang pendidikan orangtua terutama ibu merupakan landasan terjadinya komunikasi antara ibu dan anak mengenai *personal hygiene*, seorang ibu yang mengetahui dengan baik tentang manajemen kebersihan menstruasi cenderung akan membimbing anaknya untuk mengetahui informasi terkait *personal hygiene*. Pengetahuan sangat berkaitan dan berhubungan dengan pendidikan, yang artinya apabila

seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka pengetahuannya pun semakin baik.

Sumber informasi tentang Manajemen Kebersihan menstruasi merupakan informasi yang di dapat oleh remaja putri meliputi sumber informasi mengenai menstruasi, media informasi, dan peran keluarga dalam memberikan informasi kebersihan kewanitaan. Berdasarkan tabel, Sumber informasi menstruasi sebagian besar di dapat dari keluarga, hasil penelitian Maharani (2018) menjelaskan bahwa santriwati yang tidak mendapatkan sumber informasi tentang personal hygiene sebanyak 96 (64.9%). Minimnya sumber informasi yang diperoleh responden dapat menimbulkan kurangnya informasi santriwati dalam melakukan personal hygiene saat menstruasi. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat informasi merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santriwati akan pentingnya perilaku personal hygiene.

Mengingat sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan utama bagi remaja maka PKPR sangat potensial untuk dilakukan di sekolah. Guru mempunyai peranan penting sebagai sumber informasi sehingga harus memberikan informasi

yang sejelas-jelasnya mengenai suatu pengetahuan, begitu juga dengan pendidikan kesehatan reproduksi.

Oleh karena itu peran guru merupakan faktor pendukung untuk terjadinya perubahan perilaku kesehatan. Kurangnya informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan masih banyaknya informasi yang salah akan mempersulit remaja putri dalam mendapatkan dan meningkatkan perilaku sehat. Optimalisasi peran guru dalam hal ini dalam memberikan informasi yang baik dan benar tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi akan meningkatkan kualitas perilaku *personal hygiene* remaja putri di SMPN Kota Cirebon.

Berdasarkan tabel 3, Media informasi yang baik mengenai kebersihan organ reproduksi sebagian besar memilih media video sebanyak 23 orang (44,2%), 20 orang (38,5%) memilih media buku (modul) sebagai media yang baik, dan 9 orang (17,3%) memilih media *leaflet* sebagai media yang baik untuk menyampaikan informasi. Peran keluarga dalam memberikan informasi kebersihan kewanitaan sebagian besar oleh Ibu sebanyak 50 orang (96,2%) dan 2 orang (3,8%) keluarga yang berperan memberikan informasi adalah saudara/kakak/adik. Sebagian besar remaja putri tidak mengetahui tentang *personal hygiene*, kurangnya pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* juga terdapat dalam penelitian Maharani (2018) menunjukkan santriyati dengan pengetahuan rendah tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 87 responden (58,8%). Selain itu, Hasil penelitian Iriawati (2016) diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang tidak baik tentang *Personal hygiene* yaitu sebanyak 23 responden (46%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* masih sangat rendah.

2. Bivariat

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon*. Uji ini digunakan melihat hubungan sebelum dan setelah pemberian

intervensi pada data numerik 2 kelompok berpasangan yang tidak terdistribusi normal. Variabel tersebut yaitu pengetahuan tentang *personal hygiene* menstruasi. Uji ini digunakan untuk melihat hubungan sebelum dan setelah intervensi baik pada kelompok yang diberikan media *video* pada kelompok kasus ataupun media *leaflet* pada kelompok kontrol.

Uji *mann-whitney* digunakan untuk melihat hubungan *independent* dan *dependent* untuk data numerik 2 kelompok tidak berpasangan yang tidak terdistribusi normal. Variabel tersebut yaitu pengetahuan tentang *personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media video dengan nilai ρ value 0,00. Begitupun secara klinis dengan melihat selisih lebih dari 10 maka terdapat perbedaan bermakna pengetahuan antara sebelum dan setelah pemberian intervensi pada kelompok penyuluhan kesehatan menggunakan media video.

Proses pendidikan kesehatan dengan penggunaan media merupakan alternative pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan keterampilannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang perawatan diri. Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik.

Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya. Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengar (telinga) yaitu sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indera perasa 1%, indera peraba 2% dan indera penciuman 3% (Kemenkes RI, 2012).

Hasil penelitian Bachtiar (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok metode ceramah dan media video perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai yang awalnya pretest 19,67 dan posttest 22,07 dengan nilai ρ value=0,003.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ardianto (2013), mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual*, dikarenakan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Artinya keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh media karena media dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan emosi.

3. Perbandingan Media Video dan Leaflet

Berdasarkan tabel 5 pada uji *Mann-Whitney* di peroleh p 0,021 ($< 0,05$) sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara intervensi dengan media *video* dan *leaflet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua penggunaan media *leaflet* dan *video* sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene*. Ada perbedaan pengaruh antara kelompok *video* dan *leaflet*, dimana nilai $p = 0.021 \leq \alpha = 0,05$, diketahui rata-rata peningkatan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dari kelompok *video* adalah 13,65 dan kelompok media *leaflet* adalah 8,65. Selisih *mean rank* antar kedua media kurang dari 10 point, yang artinya secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua media tersebut, namun secara klinis tidak terdapat perbedaan bermakna karena selisih nilai rerata kurang dari 10 point.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purnama (2013) yang membuktikan bahwa media *video* lebih efektif dari pada media *leaflet* dengan selisih skor pengetahuan sebanyak 1,65 poin. Selain itu media *video* lebih membuat responden fokus dan tertarik dengan materi atau pesan yang disampaikan. Hal ini mencerminkan penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran yang berupa *video*

dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja yaitu berupa *leaflet*.

Pada kelompok media *leaflet* diketahui juga ada perubahan pengetahuan. Adanya perubahan pengetahuan responden dimana responden dapat membaca berulang kali. Isi yang mudah dipahami menjadikan adanya perubahan pengetahuan. Namun jika dibandingkan dengan media *video* dalam hasil penelitian ini ternyata kurang efektif dimana dengan gambar yang terbatas yang mampu disajikan dalam *leaflet* serta tidak ada visualisasi gerak menjadikan responden yang menggunakan *leaflet* mempunyai nilai dibawah dari responden dengan media *video*.

KESIMPULAN

Analisis *Wilcoxon* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna tentang pengetahuan *personal hygiene* menstruasi. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi *video*. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *leaflet*. Terdapat perbedaan pengetahuan baik pada kelompok penyuluhan dengan media *video* maupun media *leaflet*. Secara statistik dengan uji *Man-whitney* terdapat perbedaan yang bermakna pada perbandingan antara media *video* dan *leaflet* terhadap pemberian intervensi tentang manajemen kebersihan menstruasi dengan pengetahuan *personal hygiene* menstruasi, mean rank terbesar pada media *video*.

SARAN

1. Perlu penyuluhan yang intensif tentang *personal hygiene* menstruasi melalui komunikasi langsung oleh guru maupun petugas kesehatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan mengkaji lebih dalam dengan mengganti jenis penelitian kualitatif atau metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anindya, Nila R. 2013. *Karya Tulis Ilmiah "Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Genitalia Saat menstruasi Pada Remaja Putri di SMP N 1 Sambirejo*

- Kabupaten Sragen Tahun 2013*". Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta"
2. Ardianto.2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audio Visual terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Anak Pra Sekolah di TK Aba Notoyudan*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan.
 3. Aulia.2012. *Serangan penyakit-penyakit khas wanita paling sering terjadi*. Yogyakarta, buku biru.
 4. Bachtiar, Muhammad Yusuf.2015. *Perbedaan Pengetahuan Pada Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Dengan Metode Ceramah Dan Media Video Tentang Bahaya Merokok Di SMK Kasatrian Solo*.Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Suraktra
 5. Dahlan, Sopiudin. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia
 6. Imran, Fanny Asfany.2017. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X Sman 2 Gowa*. SKRIPSI. Faklultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar
 7. Kementerian Kesehatan RI.2012. *Buku Petunjuk Penggunaan Media KIE Versi Pekerja Dan Mahasiswa "Aku Bangga, Aku Tahu"*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta Selatan.
 8. _____.2013. *Situasi kesehatan Reproduksi Remaja*.Pusat data dan Informasi. Jakarta Selatan. ISSN 2442-7659
 9. _____.2015. *Stop Kanker*.Pusat data dan Informasi. Jakarta Selatan
 10. Kumalasari, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta Selatan: Selemba Medika.
 11. Maharani, Riri, Weni Andriyani.2018.*Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati di MTS PONDOK PESANTREN DAR EL HIKMAH Kota Pekanbaru*.Jurnal Kesmas Volume 1 No 1 Januari-Juni 2018.
 12. Meriati, Eka., Goenawi, Lily Ranty., dan Wiyono, Wenny. 2013. *Dampak Penyuluhan Pada Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi Di Kecamatan Malalayang*. Manado : UNSRAT Manado. PHARMACON. Jurnal Ilmiah Farmasi - UNSRAT Vol. 2 No. 03
 13. Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
 14. Permatasari, Wulan Mareta, dkk.2012.*Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMA Negeri 9 Semarang Tahun 2012*.Jurnal Unimus.Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
 15. Pratama, Laras Ayunda.2014.Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMPN 3 Tangerang Selatan. Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah.Jakarta.
 16. Pudiastuti, Ratna Dewi.2012. *3 fase Penting Pada Wanita*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
 17. Purnama, Arif Putra. 2013. *Efektivitas Penggunaan Media Video dan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya NAPZA di SMP Negeri 3 Mojosongo Boyolali*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 18. Rachmawati, Fijri.2016. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dengan Media Video Terhadap Penerapanpraktik Cuci Tangan di SD Negerinogotirto Yogyakarta*.Naskah Publikasi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
 19. Saraswati, Sylvia. 2010. *52 Penyakit Perempuan : Mencegah dan Mengobati 52 Penyakit Yang Sering Di Derita Perempuan* . Jogjakarta: Katahari.
 20. Wahana, Heru Dwi.2015.*Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu*.Jurnal ketahanan Nasional Nomor XXI (1) halaman 14-22

21. Wulan, Mega Ayu Pintari. 2012. *Perubahan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Sesudah Diberi Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Melalui Media Leaflet Pada Anak SD di SDN 1 Klego*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
22. Yusfarani, Rahma. 2016. *Rancangan Video Animasi manajemen Kebersihan Menstruasi Untuk Remaja putri Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Tangerang Selatan Tahun 2016*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
23. Zahara, Cut Rita. 2014. *Hubungan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di Smu Cut Nyak Dhien Langsa*. Tesis. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan
24. Zakaria, Fatmah. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Program Studi Magister Kebidanan Program Pasca Sarjana Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta